

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pariwisata telah lama menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Seiring dengan semakin berkembangnya industri pariwisata, terdapat tren yang menarik perhatian yaitu pertumbuhan desa wisata. Desa wisata telah menjadi fenomena yang menarik di Indonesia, di mana beberapa desa telah berhasil mengubah potensi lokal mereka menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Aliansyah & Hermawan, 2021).

Desa wisata dapat diartikan sebagai suatu kawasan desa yang memanfaatkan keunikan, kearifan lokal, dan potensi alam setempat untuk menarik minat wisatawan. Dalam desa wisata, pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada atraksi wisata semata, tetapi juga pada keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan. Desa-desa yang menjadi desa wisata biasanya memiliki ciri khas yang membedakannya dari desa-desa lainnya, seperti seni dan budaya tradisional yang masih dilestarikan, keindahan alam yang mempesona, dan kehidupan masyarakat yang mengakar pada nilai-nilai adat dan tradisi (Aliyah et al., 2020).

Perkembangan desa wisata di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah dan berbagai pihak terkait telah mengakui potensi desa wisata sebagai salah satu strategi pengembangan pariwisata yang dapat mendukung pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa-desa wisata telah berhasil menarik perhatian wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang autentik dan keunikan budaya setempat. Perkembangan desa wisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada Jawa dan Bali, tetapi juga telah meluas ke berbagai daerah lainnya di seluruh kepulauan Indonesia. Desa-desa di Sumatera,

Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua juga telah mengembangkan potensi mereka dan berhasil menarik wisatawan untuk mengunjungi Desa-desanya tersebut (Drajat, 2021).

Sebagai contoh desa yang sukses mengubah potensi lokal menjadi destinasi wisata menarik, yaitu Desa Umbul Ponggok di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Awalnya hanya dikenal sebagai desa dengan sumber mata air alami "Umbul Ponggok," namun dengan keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai wahana air dan dukungan aktif pemerintah, serta usaha masyarakat setempat, desa ini berhasil menjadi destinasi wisata yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Keberhasilan ini karena adanya peran pemerintah dalam pengembangan potensi wisata lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, kesuksesan Desa Wisata Umbul Ponggok mampu meningkatkan kesadaran akan pelestarian alam dan budaya lokal (Baskoro, 2022).

Umbul Ponggok memberikan pandangan yang berharga tentang pendekatan yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam mengelola potensi lokal menjadi wilayah pariwisata yang berhasil. Salah satu desa yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan, dengan keterlibatan peran pemerintah yang aktif, adalah Desa Mekarwangi, yang terletak di Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, desa ini memiliki potensi luar biasa untuk dijadikan sebagai desa wisata, dengan berbagai potensi yang ada di desa seperti , perbukitan hijau, persawahan yang luas, perkebunan teh, perkebunan kopi, perkebunan sayur, dan budidaya lebah hutan. Selain itu Desa Mekarwangi juga kaya akan budaya dan adat istiadat tradisional yang masih terjaga seperti alat musik kesenian khas sunda yang bernama *bangkong reang* yaitu salah satu jenis kesenian tradisional yang dibuat dari bahan dasar bambu selain bangkong reang masih terdapat alat kesenian lain seperti suling, kecapi, calung hingga kebudayaan pencak silat juga dilestarikan di desa ini. Prestasi luar biasa pernah dicapai Desa Mekarwangi pada tahun 2016 dalam

budidaya kopi jenis Arabika yaitu meraih pengakuan internasional sebagai juara ke-2 dalam "*Specialty Coffee Association of America Expo 2016*" di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. Keseluruhan potensi alam dan budaya ini menjadikan Desa Mekarwangi patut dijadikan destinasi wisata yang menarik untuk di kembangkan. Potensi alam dan budaya yang unik, bersama dengan prestasi dalam budidaya kopi, menjadikan Desa Mekarwangi sebagai destinasi wisata yang menjanjikan (Julian Par et al., 2022).

Upaya pengembangan potensi Desa Mekarwangi menjadi desa wisata telah dilakukan pada awal tahun 2020 yang berperan dalam pengembangan desa wisata tersebut yaitu Pemerintah Desa Mekarwangi, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, serta Institusi Teknologi Bandung (ITB). Peran ITB mendukung inisiatif ini sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dan inovasi (P3MI). Kerja sama antara pemerintah dan ITB telah menghasilkan berbagai langkah inovatif seperti digitalisasi layanan desa, penerapan konsep *One Village One Company* (OVOC), dan mendukung gerakan pembangunan desa. Semua inisiatif ini bertujuan untuk mendorong Desa Mekarwangi dalam mengembangkan potensinya sebagai destinasi wisata yang menarik (Rosyidie et al., 2021).

Dasar hukum mengenai pengembangan desa wisata Mekarwangi juga didasarkan pada beberapa peraturan daerah. Yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2009 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2007 – 2025 yang menekankan pentingnya dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan kemudian dilanjutkan kembali dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018 - 2023 yang menegaskan peran strategis agroindustri dan pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta berdaya saing. Selain itu terdapat juga Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 4 Tahun 2012 mengenai

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bandung Barat yang menekankan kriteria dan strategi pengembangan desa wisata.

Maka dari itu pengembangan desa wisata Mekarwangi yang dimulai awal tahun 2020 merupakan implementasi keberlanjutan dari pengembangan sektor pariwisata dalam wilayah Bandung Barat yang difokuskan dalam pengembangan agroindustri dan pariwisata ramah lingkungan dengan menintegrasikan pengembangan potensi pertanian lokal serta kearifan lokal.

Meskipun perencanaan dan juga upaya pengembangan Desa Wisata Mekarwangi telah berlangsung selama kurang lebih 4 tahun namun kemajuan yang diperoleh belum optimal. Kepala Desa saat ini telah berupaya dalam memimpin inisiasi kerjasama untuk memajukan Desa Mekarwangi sebagai destinasi wisata baik kerjasama dengan pihak pemerintah maupun dengan swasta, namun upaya tersebut belum cukup menjawab berbagai hambatan yang perlu dihadapi, seperti pergantian kepala desa yang dapat memengaruhi konsistensi fokus, dampak COVID-19 yang mengganggu pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan, serta kesulitan dalam mengimplementasikan program pengembangan. Maka dari itu pentingnya mengurai peran – peran pemerintah desa untuk mengevaluasi serta dapat menemukan solusi yang tepat dalam mengembangkan desa wisata ini.

Atas dasar uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “ Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata?

2. Apa hambatan-hambatan yang dialami pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemerintah desa berkontribusi dalam mengembangkan potensi lokal menjadi destinasi wisata yang menarik di desa tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan potensi desa sebagai desa wisata.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengembangkan pariwisata lokal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata di tingkat desa.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah desa dalam mengatasi tantangan dan kendala dalam mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberhasilan atau strategi yang efektif yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengatasi hambatan tersebut.

4. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pengembangan pariwisata dan potensi desa menjadi desa wisata di Indonesia. Melalui signifikansi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal dan mengubahnya menjadi destinasi wisata yang menarik. Temuan dari penelitian terdahulu ini dapat memberikan sumbangan penting

bagi bidang pariwisata, khususnya dalam hal pembangunan dan pemberdayaan desa sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikansi penelitian menjadi 2 (dua) yang terdiri signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan sekaligus pedoman peneliti. Penelitian terdahulu dalam pembuatan penulisan penelitian ini mengacu pada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya dengan aspek yang serupa untuk memudahkan dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dan sebagai acuan dalam membuat penelitian ini, penelitian tersebut antara lain :

1.4.1 Signifikansi Akademik

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan dengan permasalahan yang diambil peneliti tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat” adapun hasil dari penelitian terdahulu yang merujuk pada penelitian ini dan menjadi sumber referensi bagi peneliti, antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti Dan Tahun Terbit	Metode Penelitian Fokus Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Perencanaan pengembangan kawasan wisata agri di Desa Mekarwangi kecamatan Sindangkerta kabupaten Bandung Barat (Julian Par et al., 2022)	Metode Kualitatif dengan fokus penelitian yaitu perencanaan pengembangan kawasan wisata agri di Desa Mekarwangi dengan mencakup identifikasi dan analisis potensi agri serta perencanaan komponen-komponen pembentuk kawasan wisata agri yang akan dikembangkan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Mekarwangi memiliki potensi sebagai kawasan agri dan wisata agri berdasarkan rencana tata ruang dan wilayah serta detail engineering design Kabupaten Bandung Barat. Wisata agri di desa ini berfungsi untuk diversifikasi usaha perkebunan, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan. perencanaan pengembangan kawasan wisata agri memerlukan kebijakan yang terkait dengan wisata agro, seperti Pedoman Perijinan Usaha Perkebunan. Dalam pengelolaannya, diperlukan kelembagaan kepariwisataan yang terorganisasi melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.
2.	Peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Pulau Tilan di kepenghuluhan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (Iswanti & Zulkarnaini, 2022)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Fokus penelitian ini adalah tentang pengembangan objek wisata Pulau Tilan di Kepenghuluhan Rantau Bais, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini membahas tentang potensi objek wisata tersebut, peran pemerintah desa dalam pengembangan, jumlah pengunjung dari tahun ke tahun,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Kepenghuluhan Rantau Bais telah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan, melalui berbagai upaya yang dilakukan namun demikian peran mereka belum mencapai potensi maksimal karena adanya faktor penghambat seperti kurangnya modal, sumber daya manusia yang terbatas, dan minimnya partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan lebih banyak dukungan dari pihak swasta dan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan pengembangan objek Wisata Pulau Tilan secara optimal, dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan upaya

1	2	3	4
3.	Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Pakuncen (Alfianto & Fauzi, 2021)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dengan fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata religi di Desa Pakuncen, mengetahui masalah-masalah yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dalam melakukan pengembangan Desa Pakuncen sebagai wisata religi, dan menganalisis bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan desa Pakuncen sebagai wisata religi.	Hasil penelitian ini adalah mengenai pengembangan desa wisata yang dimulai sejak 2016 dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk Dinas Pariwisata, elemen masyarakat, dan pemerintah desa. Faktor penghambat meliputi kurangnya retribusi dan fasilitas penginapan untuk pengunjung. Namun, ada dukungan positif berupa antusiasme peziarah dan adanya pengawas untuk memastikan keamanan. Kebijakan pemerintah desa melibatkan promosi melalui media sosial dan rapat musyawarah. Namun, beberapa kebijakan lainnya, seperti pembuatan PERDES, belum terealisasi. dengan dukungan lebih lanjut, diharapkan Desa Wisata Pakuncen dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian desa.
4.	Strategi pemberdayaan masyarakat dalam Pengembangan desa wisata nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul (Wahyuni, 2018)	Metode pendekatan desain kualitatif dengan fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana strategi yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut	Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini berhasil menerapkan tiga strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Sosialisasi dan inovasi oleh Karang Taruna Putra Bukit Mandiri memunculkan kesadaran akan potensi desa sebagai destinasi wisata. Pengelola desa wisata diberi pelatihan dan dukungan dari berbagai pihak. Hasilnya, desa berkembang dengan lapangan kerja baru dan transformasi mata pencaharian masyarakat. Namun, tantangan terkait kesenjangan ekonomi dan partisipasi masyarakat masih perlu diatasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dapat memberikan dampak positif dengan upaya berkelanjutan untuk kesetaraan partisipasi masyarakat.

1	2	3	4
5.	Strategi pengembangan desa wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (Utomo & Satriawan, 2017)	<p>Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dengan Fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian pembentukan Desa Wisata (<i>village tourism</i>) di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rencana strategis pengembangan desa wisata berdasarkan keunikan dan sektor unggulan lokal (seperti pertanian, peternakan, jasa, dll) dengan pendekatan partisipatif. Desa Tawangargo dan Donowarih di Kecamatan Karangploso diidentifikasi sebagai desa yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata berdasarkan karakteristik dan potensi wilayahnya, serta kultur agraris yang masih terlihat kental.</p>	<p>Hasil dari penelitian kajian desa wisata (<i>village tourism</i>) di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur tahun 2011 menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata. Analisis potensi berdasarkan aspek atau kriteria konsep desa wisata menunjukkan bahwa dari tujuh aspek yang diidentifikasi, hanya aspek kesiapan SDM masyarakat dan fasilitas pendukung pariwisata yang masih perlu ditingkatkan. Namun, kelima aspek lainnya, termasuk daya tarik wisata, motivasi masyarakat, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan ketersediaan lahan, secara umum sudah memadai untuk pengembangan desa wisata. Strategi pembentukan desa wisata di kecamatan ini adalah dengan menyajikan objek wisata yang berbeda dari desa wisata yang telah ada di wilayah Malang Raya. Berdasarkan analisis potensi internal dan eksternal kecamatan, model desa wisata yang cocok untuk dikembangkan adalah dengan konsep "Desa wisata berperspektif <i>go green</i> yang unik, khas, dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura."</p>

No	1	2	3
6.	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan (Wulandari & Sukmana, 2024)	Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pemerintah desa berkontribusi dalam memfasilitasi pengembangan wisata ini, serta untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah mereka lakukan dalam meningkatkan destinasi pariwisata tersebut. Selain itu, Anda juga akan meneliti tantangan atau hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan, serta memberikan saran atau rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Kedungpandan memainkan peran penting sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor. Mereka memberikan motivasi kepada masyarakat melalui dukungan anggaran dan infrastruktur dasar. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait dengan izin kepemilikan dan alokasi anggaran yang perlu diperhatikan untuk pengembangan berkelanjutan.
7.	Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo) (Syaifudin & Ma'ruf, 2022)	Fokus penelitian ini adalah mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa menjadi desa wisata, dengan kasus studi di Desa Kedungpandan, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pemerintah desa dapat meningkatkan potensi alam dan kearifan lokal dalam mendukung pembangunan desa wisata, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.	Hasil penelitian dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemerintah Desa Jurug telah menjalankan perannya sebagai pelaksana kebijakan desa wisata dengan baik, meskipun masih ada perbaikan yang diperlukan dalam sistem birokrasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan. Pada periode 2019-2025, pemerintah desa memulai pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata, termasuk bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

No	1	2	3
8.	<p>Kapasitas Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat (Setiawan et al., 2024)</p>	<p>Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran dan kinerja Pemerintah Desa dalam mengoptimalkan potensi wisata tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata di Desa Cimanggu. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kapasitas Pemerintah Desa Cimanggu dalam mengembangkan potensi pariwisata di wilayahnya, khususnya terkait pengelolaan sumber daya alam seperti mata air panas dan Curug Cimanggu.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada langkah-langkah positif dalam pengembangan Desa Wisata Cimanggu, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam membangun kapasitas pemerintahan desa, meningkatkan koordinasi antarstakeholder, serta mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata yang ada untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.</p>
9.	<p>Peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Umbu Pabal Kabupaten Sumba Tengah(Pani et al., 2023)</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peran Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Umbu Pabal dan sekitarnya. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap bagaimana pemerintah desa dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi ekonomi lokal di Desa Umbu Pabal dan sekitarnya.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata lokal di Desa Umbu Pabal, serta memberikan panduan yang jelas untuk langkah-langkah yang dapat diambil guna meningkatkan manfaat ekonomi dan keberlanjutan budaya di desa tersebut.</p>

No	1	2	3
10.	Peran Kepala Desa dalam pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu Desa hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Vicka Pramesti, 2015)	Fokus serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji transformasi Desa Hendrosari menjadi desa wisata berbasis potensi alamnya, khususnya potensi pohon siwalan dan minuman tradisional tuak. Dan juga ingin mengeksplorasi peran penting kepala desa dalam menggerakkan inisiatif pengembangan ini, termasuk bagaimana kepemimpinan lokal dapat mempengaruhi persepsi masyarakat serta dampaknya terhadap ekonomi dan budaya lokal.	Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Desa Hendrosari, Bapak Asno Hadi Saputro, sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. Kepala desa berhasil memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi desa sebagai objek wisata melalui sosialisasi, pelatihan, dan studi banding dengan desa wisata lainnya. Sebagai fasilitator, beliau mendirikan Bumdes untuk mendukung pengelolaan sumber daya lokal dan usaha produktif masyarakat. Sebagai mobilisator, kepala desa mendorong partisipasi aktif warga dan aparat desa dalam pembangunan pariwisata, memastikan kolaborasi yang efektif untuk memelihara dan mengembangkan wisata desa.

Uraian penjelasan tabel dari penelitian terdahulu mengenai keterkaitan dengan penelitian saya yaitu :

1. Pada penelitian nomor 1 (Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Agri di Desa Mekarwangi)

Kedua penelitian sama-sama berfokus pada pengembangan desa wisata Mekarwangi, meskipun penelitian saya lebih menitikberatkan pada peran pemerintah dalam mengembangkan desa wisata, sedangkan penelitian nomor 1 fokus pada pengembangan kawasan wisata agri.

Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pendekatannya.

Hasil penelitian nomor 1 menunjukkan potensi Desa Mekarwangi sebagai kawasan agri dan wisata agri, sementara penelitian saya berusaha untuk mengidentifikasi peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi Desa Mekarwangi menjadi desa wisata.

2. Pada penelitian nomor 2 (Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan)

Keduanya membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata, tetapi penelitian nomor 2 lebih spesifik mengenai objek wisata Pulau Tilan di Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan informasi terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata.

3. Pada penelitian nomor 3 (Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Pakuncen)

Keduanya membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, namun penelitian nomor 3 lebih fokus pada desa wisata dengan tema religi di Desa Pakuncen.

Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada identifikasi potensi wisata di desa.

4. Pada penelitian nomor 4 (Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran)

Keduanya berfokus pada pengembangan desa wisata, dan penelitian nomor 4 lebih menitikberatkan pada strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran di Kabupaten Gunung Kidul.

Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif, namun penelitian nomor 4 menggunakan pendekatan desain kualitatif.

penelitian nomor 4 menitikberatkan pada strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran, sementara penelitian saya menitikberatkan terhadap peran pemerintahan.

5. Pada penelitian nomor 5 (Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso)

Keduanya berfokus pada strategi pengembangan desa wisata, tetapi penelitian nomor 5 lebih spesifik pada pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

Keduanya menggunakan metode penelitian eksplorasi dengan fokus pada rencana strategis pengembangan desa wisata berdasarkan keunikan dan sektor unggulan lokal.

Hasil penelitian nomor 5 menunjukkan potensi internal dan eksternal pariwisata di Kecamatan Karangploso, serta strategi pembentukan desa wisata yang cocok dikembangkan.

6. Pada penelitian nomor 6 (Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan)

Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana pemerintah desa dapat berperan secara efektif dalam pengembangan pariwisata.

Dari hasil penelitian nomor 6 dapat mempertimbangkan temuan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata di Desa Kedungpandan sebagai perbandingan atau sebagai tambahan literatur yang mendukung dalam menggambarkan peran pemerintah desa dalam konteks yang lebih luas dari pengembangan desa wisata.

7. Pada penelitian nomor 7 Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)

Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang dalam tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan fokus antara penelitian di Desa jurug dengan penelitian di Desa Mekarwangi

Dari hasil penelitian ini kedua penelitian baik di Kabupaten Ponorogo juga menyoroti peran aktif pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal, termasuk kebijakan, regulasi, dan pendanaan.

8. Pada penelitian nomor 8 (Kapasitas Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat).

Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada di lapangan, seperti peran pemerintah desa dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata lokal.

Dari Kedua hasil penelitian mengidentifikasi bahwa terdapat potensi wisata yang belum sepenuhnya teroptimalkan di desa-desa yang diteliti. Misalnya, di Desa Mekarwangi, potensi wisata alam dan budaya belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik, mirip dengan situasi di Desa Cimanggu yang memiliki sumber daya alam seperti air panas dan air terjun yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

9. Pada penelitian nomor 9 (Peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Umbu Pabal Kabupaten Sumba Tengah)

Kedua penelitian menghadapi tantangan yang serupa, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, dan minimnya promosi yang dilakukan pemerintah daerah terkait destinasi wisata lokal.

Baik dalam penelitian Desa Umbu Pabal di Sumba Tengah maupun di Desa Mekarwangi, pemerintah desa dianggap memiliki peran krusial dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa. Ini termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengembangan.

10. Pada penelitian nomor 10 (Peran Kepala Desa dalam pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)

Kedua penelitian kemungkinan besar menjelaskan bagaimana pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

Dari hasil penelitian Kedua penelitian menekankan peran penting kepala desa dalam menggerakkan pengembangan potensi pariwisata di dalam desa.

Secara keseluruhan, keterkaitan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah bahwa semuanya membahas pengembangan desa wisata dan peran pemerintah desa dalam proses tersebut. Meskipun ada perbedaan dalam fokus, lokasi, dan metode penelitian serta masalah yang timbul dari observasi masing masing penelitian, namun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran dan referensi yang dapat membantu saya dalam merumuskan tujuan dan strategi pengembangan desa wisata di Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Secara praktis, harapan dari penelitian ini memberikan Mahasiswa ilmu pemerintahan mengenai pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat menjadi landasan

dalam pengambilan keputusan dan rekomendasi kebijakan di masa depan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi berharga bagi pemerintah setempat dalam merancang strategi kolaboratif yang lebih efektif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata Mekarwangi. Dengan adanya dukungan konkret dari pemerintah setempat, diharapkan pengembangan Desa Wisata Mekarwangi dapat mencapai tingkat optimal dan berkelanjutan. Dampak positifnya akan dirasakan oleh masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan, pembukaan peluang kerja, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur di daerah tersebut. Dengan demikian, keselarasan antara tujuan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya menjadi bahan kajian akademis, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengembangan desa wisata serta kualitas hidup masyarakat di Mekarwangi dan sekitarnya.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, definisi serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam memecahkan masalah

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang sedang diteliti berkaitan dengan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi informasi secara menyeluruh mengenai data data pelengkap yang dimuat selama penelitian ini sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu lampiran.